



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI KEUANGAN, PENGGUNAAN *FINTECH* TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA

Merlin Maharani ^{a*}, Mega Rosdiana ^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi; 06mrlnmhrrn@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi; megarosdiana@uwks.ac.id, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur

* Penulis Korespondensi: Merlin Maharani

ABSTRACT

The advancement of digital technology has substantially influenced student financial management, including that of Accounting students; however, their financial knowledge is not always effectively applied in daily life. Limited financial literacy, low financial self-efficacy, and underdeveloped use of financial technology may negatively impact the quality of students' financial management. This study aims to examine the effects of financial literacy, financial self-efficacy, and fintech utilization on the financial management of undergraduate Accounting students at Wijaya Kusuma University, Surabaya. A quantitative, associative research design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 100 purposively selected respondents. Multiple linear regression analysis was conducted after the data met validity, reliability, and classical assumption requirements. The findings indicate that financial literacy and financial self-efficacy exert a positive and significant influence on student financial management, whereas fintech utilization does not have a significant effect. Collectively, the three independent variables significantly affect student financial management. The study concludes that enhancing financial literacy and strengthening financial self-efficacy are crucial for fostering more structured financial management among students

Keywords: *financial literacy, financial self-efficacy, fintech, student financial management*

Abstrak

Dengan adanya perkembangan dari teknologi digital menghasilkan dampak yang signifikan akan pengelolaan keuangan dari mahasiswa, salah satunya mahasiswa Akuntansi, meskipun pengetahuan keuangan yang dikuasai belum selalu diaplikasikan secara maksimal didalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi keuangan, efikasi diri keuangan yang belum kuat, dan penggunaan teknologi finansial yang belum bijak menjadi permasalahan yang bisa mempengaruhi kualitas dari manajemen keuangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis pengaruh dari literasi keuangan, efikasi diri keuangan serta penggunaan fintech akan manajemen keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini dengan diikuti jenis penelitian asosiatif. Saat mengumpulkan data disebarakan kuesioner pada 100 responden yang ditetapkan dengan penggunaan teknik purposive sampling. Yang selanjutnya dilaksanakan analisis data dengan penggunaan regresi linier berganda setelah melewati uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Dari hasil analisis data memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan serta efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan juga signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan penggunaan fintech tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen mempunyai pengaruh signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya peningkatan literasi keuangan serta penguatan efikasi diri keuangan mempunyai peran penting didalam membentuk manajemen keuangan mahasiswa yang lebih terencana.

Kata Kunci: literasi keuangan, efikasi diri keuangan, fintech, manajemen keuangan mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Dalam peningkatan teknologi informasi serta komunikasi sudah memberikan banyak inovasi dan juga perbaruan yang berpengaruh didalam beragam aspek kehidupan, diantaranya yakni didalam pengelolaan keuangan individu. Perubahan ini sangat dirasakan oleh beberapa mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menghadapi kedewasaan serta kemandirian finansial (Addin et al., 2024). Di Indonesia, peningkatan akses terhadap teknologi finansial (*fintech*) merupakan satu diantara langkah strategis untuk mempermudah aktivitas keuangan yang lebih efisien serta praktis. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut perlu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan serta efikasi diri keuangan yang layak agar mahasiswa mampu membuat keputusan keuangan secara tepat serta bertanggung jawab (Elsalonika & Ida, 2025).

Dikarenakan Rendahnya literasi keuangan yang terjadi di lingkungan mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi, Sehingga menimbulkan masalah yang perlu diatasi secara serius. Dari beberapa studi menunjukkan bahwasanya umumnya mahasiswa mempunyai pemahaman yang lumayan baik akan konsep dasar keuangan, namun masih lemah dalam aspek manajemen utang, tabungan, dan investasi. Kondisi ini semakin berisiko dengan maraknya pinjaman online serta gaya hidup konsumtif yang dapat mengancam kestabilan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan serta penguatan efikasi diri keuangan jadi hal krusial supaya mahasiswa bisa mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana dan berorientasi jangka panjang (Aisa & Silalahi, 2024).

Manajemen keuangan mahasiswa merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif agar kebutuhan dapat terpenuhi tanpa menimbulkan masalah keuangan di masa depan. Mahasiswa S1 Akuntansi, meskipun memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, tidak selalu mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip dari pengelolaan keuangan dengan konsisten didalam kehidupannya sehari-hari. Manajemen keuangan yang baik pada mahasiswa mencakup pengetahuan terhadap literasi keuangan dan sikap serta kesadaran dalam menerapkan pengetahuannya secara konsisten guna menghadapi kebutuhan yang tidak terduga (Tarigan et al., 2025).

Literasi keuangan mempunyai peran sebagai landasan yang krusial didalam menciptakan karakter manajemen keuangan yang sehat. Literasi keuangan bukan hanya memiliki keterkaitan dengan kemampuan menyusun anggaran, akan tetapi juga mencakup pemahaman terkait menabung, investasi, pengelolaan utang dan juga mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan mendukung mahasiswa menghindari perilaku konsumtif dan jebakan utang serta membangun sikap bertanggung jawab dan percaya diri saat membuat keputusan keuangan jangka panjang (Afandy & Niangsih, 2020). Selain itu, efikasi diri keuangan menjadi faktor psikologis yang mempengaruhi keyakinan pribadi akan kemampuannya saat mengatur keuangan dengan efektif. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri keuangan yang tinggi condong lebih percaya diri dan mampu menjumpai rintangan keuangan dengan sikap yang positif (Fauziah et al., 2024).

Selain itu, penggunaan *fintech* mahasiswa semakin meningkat seiring dengan kemudahan layanan keuangan berbasis digital. *Fintech* dapat mempermudah transaksi keuangan, pencatatan pengeluaran, sampai dengan akses layanan keuangan lainnya (Aini & Fadilla, 2024). Namun, tanpa didukung literasi keuangan digital yang mencukupi, penggunaan *fintech* justru memungkinkan akan menimbulkan risiko finansial. Sejumlah penelitian menampilkan bahwasanya literasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan juga penggunaan *fintech* mempunyai pengaruh akan perilaku dan juga manajemen keuangan mahasiswa, baik secara sebagian ataupun serentak (Wahyuni et al., 2023; Rahayu et al., 2024). Berdasarkan kondisi diatas, tujuan pelaksanaan penelitian ini guna melakukan analisis pengaruh dari literasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan juga penggunaan *fintech* akan manajemen keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yakni teori yang disampaikan oleh Ajzen (1991) untuk menjelaskan bagaimana suatu perilaku terbentuk melalui proses psikologis tertentu. Didalam teori ini dijelaskan bahwasanya segala perbuatan yang dilaksanakan oleh seseorang diawali dengan niat (*intention*) untuk pelaksanaan perbuatan itu. Niat tersebut menggambarkan kesiapan dari seseorang sebelum bertindak dan juga menjadi unsur pokok yang menentukan apakah suatu perilaku akan diwujudkan.

Terdapat 3 unsur pokok yang bisa mempengaruhi niat. Yang utama, sikap akan perilaku, yakni penilaian dari pribadi mengenai sebuah perbuatan, apakah dianggap bermanfaat atau bahkan merugikan. Kedua, norma subjektif, yang mempunyai kaitan dengan persepsi individu terhadap paksaan ataupun harapan sosial dari

lingkungan sekitarnya. Yang terakhir, kontrol perilaku yang diinterpretasikan, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan serta sejauh mana hambatan dapat diatasi.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, teori tersebut menjelaskan bahwasanya perilaku manajemen keuangan dipengaruhi dari sikap individu akan keuangan, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan, serta kemudahan atau kendala yang dirasakan dalam mengatur keuangan. Dengan demikian, TPB relevan digunakan sebagai landasan teori dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan.

2.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah proses pengelolaan dana yang dilakukan dengan terencana serta sistematis untuk mencapai sebuah tujuan keuangan tertentu. Fahmi (2018) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana dana diperoleh, digunakan, dan dikendalikan agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Hanafi dan Halim (2018) menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, penganggaran, pengawasan, serta pengendalian keuangan. Artinya, pengelolaan keuangan bukan hanya terfokus di penggunaan dana, tapi juga pada bagaimana dana tersebut dikelola agar tetap seimbang dan terkendali.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manajemen keuangan ialah kemampuan seseorang atau individu didalam merencanakan, mengelola, serta mengendalikan keuangan secara efektif. Manajemen keuangan yang baik tercermin dari kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, menabung atau berinvestasi, serta mengelola utang secara bijak.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan yakni keterampilan dari seseorang ataupun individu didalam mendalami sebuah teori dari keuangan serta menerapkannya pada saat pengambilan keputusan keuangan. Seperti yang dikatakan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwasanya literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman dasar terkait keuangan serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut untuk mencapai tujuan yakni kesejahteraan finansial.

Dilain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengartikan bahwasanya literasi keuangan selaku pemahamann, keterampilan, serta kepercayaan yang dapat memengaruhi sifap maupun perlakuan individu saat mengelola keuangan. Melalui literasi keuangan yang mencukupi, seseorang mampu menciptakan rancangan keuangan yang lebih baik serta mengurangi risiko kesalahan didalam pengelolaan keuangan.

Secara umum, literasi keuangan mencakup pemahaman terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi atau simpanan danjuga asuransi, pinjaman, maupun investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik menjadi dasar yang krusial didalam membangun perilaku manajemen keuangan yang bertanggungjawab.

2.4 Efikasi Diri Keuangan

Efikasi diri keuangan yakni keyakinan dari seseorang ataupun individu akan kemampuannya saat mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Bandura (1986) menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi cara seseorang bertindak, termasuk dalam menghadapi permasalahan keuangan.

Seseorang dengan efikasi diri keuangan yang baik akan menjadikannya lebih percaya diri didalam menata perencanaan keuangan, mengatasi masalah keuangan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri dapat menyebabkan keraguan dan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan keuangan (Kinicki,2021). Efikasi diri keuangan tercermin dari kemampuan mengatur keuangan, menghadapi permasalahan finansial, membuat keputusan keuangan, serta merencanakan keuangan untuk jangka panjang.

2.5 Financial Technology (Fintech)

Financial technology atau fintech yaitu inovasi layanan keuangan yang mengoptimalkan teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi serta kemudahan akses (Arner *et.al*, 2015). Fintech memungkinkan individu melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan keuangan secara praktis.

Penggunaan fintech memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun, pemanfaatannya perlu disertai dengan pemahaman dan pengendalian diri agar tidak menimbulkan risiko keuangan. Oleh karena itu, fintech dapat berperan sebagai sarana pendukung dalam manajemen keuangan apabila digunakan secara bijak. Penggunaan fintech diukur melalui aspek inovasi, peningkatan layanan keuangan, adopsi teknologi, dan aksesibilitas (Schueffel, 2016).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji hubungan dan juga pengaruh diantar 2 variabel/ lebih (Sugiyono, 2022). Dipilihnya pendekatan tersebut dikarenakan fokus pada penelitian ini yaitu melaksanakan uji pada hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Variabel independen didalam penelitian ini meliputi literasi keuangan (X1), efikasi diri keuangan (X2), serta penggunaan fintech (X3), selain itu variabel dependennya ialah manajemen keuangan mahasiswa (Y). Populasi didalam penelitian ini yakni keseluruhan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang masih aktif pada tahun akademik 2025/2026 sebanyak 246 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, hingga memperoleh sampel dengan jumlah 104 responden. Untuk pengambilan sampel yang diterapkan yakni purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif, pernah atau sedang memakai layanan fintech, serta bersedia menjadi responden penelitian.

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini ialah data kuantitatif dengan sumber data primer serta data sekunder. Data primer diterima dengan cara mengedarkan kuesioner pada responden, dilain sisi data sekunder didapatkan dengan cara studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah, buku teks, maupun penelitian terdahulu. Analisis data dilaksanakan dengan bantuan dari perangkat lunak statistik yang melewati beberapa tahapan, yaitu uji validitas serta reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, dan juga uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan juga heteroskedastisitas. Kemudian, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda guna dilakukan uji terkait pengaruh dari variabel independen akan variabel dependen, yang nnti dilengkapi juga dengan uji hipotesis parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) guna mendefinisikan kemampuan model didalam penjelasan variasi variabel dependen yakni manajemen keuangan mahasiswa (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Validitas

Pelaksanaan Uji validitas guna mencari tau kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari olah data terhadap 104 responden, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,193 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dari uji yang didapat menjelaskan bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel literasi keuangan, efikasi diri keuangan, penggunaan *fintech*, serta manajemen keuangan mempunyai nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,193). Temuan ini menampilkan bahwa keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid karena mampu mengukur masing-masing variabel penelitian secara akurat, sehingga layak dipakai untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna menilai konsistensi jawaban dari responden akan instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.852	Reliabel
Efikasi Diri Keuangan	0.763	Reliabel
Penggunaan <i>Fintech</i>	0.746	Reliabel
Manajemen Keuangan Mahasiswa	0.753	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang representasikan pada tabel 1 menginterpretasikan bahwa keseluruhan variabel penelitian mendapati nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Nilai tersebut menjelaskan bahwasanya

instrumen yang dipakai mempunyai tingkat reliabilitas yang baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner penelitian ini konsisten dan layak dipakai sebagai alat dalam mengumpulkan data.

Statistik Deskriptif

Tujuan dari pelaksanaan Analisis statistik deskriptif ialah menggambarkan karakteristik dan juga kecenderungan jawaban responden di setiap variabel yang dikaji. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	104	5.00	20.00	15.0769	2.71884
Efikasi Diri Keuangan	104	10.00	20.00	14.99231	2.60951
Penggunaan <i>Fintech</i>	104	11.00	20.00	18.0673	2.20443
Manajemen Keuangan Mahasiswa	104	8.00	20.00	15.6538	2.89549
Valid N (<i>listwise</i>)	104				

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan yang disebutkan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan mempunyai minimum 5.00 serta maksimum 20.00, dengan nilai *mean* sebesar 15.0769. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya responden secara umum telah mempunyai pengetahuan yang cukup baik terkait konsep keuangan dasar. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata atau mean mengindikasikan bahwasanya jawaban responden relatif seragam atau cenderung homogen.
2. Variabel efikasi diri keuangan juga menunjukkan nilai mean 14.9231. Variabel efikasi diri keuangan juga ditunjukkan nilai mean 14.9231 yang cukup tinggi, yang menjelaskan bahwasanya responden mempunyai keyakinan yang baik terhadap kemampuan mereka didalam mengelola keuangan.
3. Sementara itu, variabel penggunaan *fintech* dengan rata-rata 18.0673 menunjukkan bahwa responden telah cukup familiar dan menggunakan layanan *fintech* dalam aktivitas keuangan sehari-hari.
4. Adapun variabel manajemen keuangan memiliki nilai mean atau rata-rata 15.6538 yang menunjukkan bahwasanya kemampuan responden didalam mengelola keuangan ada dikategori yang cukup baik, walaupun masih ada variasi antar responden.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil uji t parsial diterapkan guna mencari tau pengaruh dari seluruh variabel independen akan manajemen keuangan.

Tabel 3. Hasil uji t (parsial)

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	0,000	Positif & signifikan
Efikasi Diri Keuangan	0,000	Positif & signifikan
Penggunaan <i>Fintech</i>	0,806	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 3 perhitungan yang disebutkan di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai signifikan dengan besaran 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terkait manajemen keuangan. Dengan demikian, makin baik literasi keuangan yang dikuasai, lebih baik juga keahlian responden didalam mengatur keuangan sehari-hari.
2. Variabel efikasi diri keuangan (X2) juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwasanya efikasi diri keuangan mempunyai pengaruh signifikan akan manajemen keuangan. Artinya, semakin tinggi keyakinan individu akan kemampuannya didalam pengelolaan keuangan, semakin baik juga manajemen keuangan yang dilakukan.
3. Sementara itu, variabel penggunaan *fintech* (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,806 ($> 0,05$). Nilai ini membuktikan bahwasanya penggunaan *fintech* tidak mempunyai pengaruh signifikan akan

manajemen keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya penggunaan layanan fintech belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan responden didalam mengelola keuangan.

b. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F diaplikasikan guna mengetahui kelayakan dari model regresi secara simultan. Hasil uji F kemudian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabl 4. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Nilai Sig.	Keterangan
Regression	0,000	signifikan secara simultan
Residual		

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilaksanakan, diperoleh nilai F hitung sebesar 30.861 dengan nilai signifikansi 0.000, lebih kecil dari 0,05, yang membuktikan bahwasanya literasi keuangan, efikasi diri keuangan, serta penggunaan fintech dengan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan. Dengan begitu, model regresi yang dipakai didalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilaksanakan analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna memberi nilai sejauh mana variabel independen mampu memperjelas perubahan pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, didapati nilai *Adjusted R Square* dengan besaran 0,481. Nilai tersebut menjelaskan bahwasanya model regresi, setelah melaksakan pertimbangan jumlah variabel independen dan juga ukuran sampel, dapat menjelaskan sebesar 48,1% variasi pada manajemen keuangan. Adapun sisa sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model penelitian..

4.3 Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat pengetahuan dari mahasiswa terkait pengelolaan anggaran, menabung, investasi, serta pengelolaan risiko, maka makin baik juga kemampuan mahasiswa didalam mengatur keuangan sehari-hari. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis pertama dapat diterima, yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan berperan didalam membantu mahasiswa merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangannya secara lebih efektif.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), khususnya di komponen attitude toward behavior dan juga perceived behavioral control. Wawasan keuangan yang memadai membentuk sikap positif akan pentingnya pengendalian keuangan serta meningkatkan persepsi kemampuan diri dalam mengendalikan kondisi keuangan. Ketika mahasiswa memahami konsep keuangan dengan baik, hambatan didalam pengelolaan keuangan jadi lebih mudah diatasi, hingga mendorong munculnya perilaku manajemen keuangan yang lebih sehat.

Dari hasil penelitian tersebut sangat konsisten dengan temuan Rahma & Susanti (2022), Rahayu & Meitriana (2023), serta Wahyuni *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan akan perilaku dan manajemen keuangan mahasiswa. Tetapi, temuan ini bertolak belakang dengan Mustika *et al.* (2022) yang mengatakan bahwasanya literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan akan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwasanya literasi keuangan mempunyai peran penting didalam membentuk manajemen keuangan mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian ditunjukkan bahwasanya efikasi diri keuangan memperlihatkan pengaruh positif serta signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin tinggi keyakinan mahasiswa akan kemampuannya didalam mengatur, merencanakan, serta mengambil keputusan keuangan, makin baik juga manajemen keuangan yang dilaksanakan. Efikasi diri keuangan mendorong mahasiswa untuk menjadi percaya diri didalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, maupun menghadapi permasalahan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

Temuan tersebut selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1992) terutama di dimensi perceived behavioral control. Efikasi diri keuangan mencerminkan persepsi kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan. Ketika mahasiswa merasa mampu mengelola keuangannya, intensi dan perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan akan semakin kuat. Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan diri juga mendorong terbentuknya sikap positif akan perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Rahma & Susanti (2022) serta Elsalonika & Ida (2025) yang menunjukkan bahwasanya *financial self-efficacy* merupakan determinan penting didalam meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa dan generasi muda. Dengan begitu, penelitian ini menegaskan bahwasanya efikasi diri keuangan merupakan faktor psikologis yang signifikan dalam membentuk manajemen keuangan mahasiswa.

Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwasanya penggunaan fintech tidak memiliki pengaruh signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwasanya walaupun mahasiswa aktif menggunakan *fintech* diantara nya *e-wallet* dan *mobile banking*, penggunaan tersebut tidak secara langsung meningkatkan kemampuan mereka didalam mengelola keuangan. *Fintech* lebih berfungsi sebagai alat transaksi yang memberikan kemudahan pembayaran, namun tidak secara otomatis membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol. Dikarenakan hal itu, hipotesis 3 ditolak.

Jikalau hasil tersebut dihubungkan dengan *Theory of Planned Behavior*, penggunaan *fintech* tidak secara langsung mengembangkan perceived behavioral control dalam pengelolaan keuangan. Tanpa sikap yang tepat dan keyakinan diri yang kuat didalam pengelolaan keuangan, kemudahan teknologi tidak cukup untuk memengaruhi intensi dan perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya teknologi bersifat sebagai sarana pendukung, bukan faktor penentu utama didalam pembentukan perilaku manajemen keuangan.

Temuan ini tidak selaras dengan penelitian Rahma & Susanti (2022), Elsalonika & Ida (2025), ataupun Layuksugi *et al.* (2024) yang menemukan bahwasanya penggunaan *fintech* mempunyai pengaruh positif akan manajemen atau perilaku keuangan mahasiswa. Hasil itu bertolak belakang dengan temuan Mustika *et al.* (2022) yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan tidak terdapat pengaruh signifikan akan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini membuktikan bahwasanya dampak fintech sangat bergantung pada cara individu memanfaatkannya. Dengan begitu, penelitian ini memberikan pengertian bahwa penggunaan fintech tanpa didukung kemampuan dan pengendalian diri belum tentu menghasilkan manajemen keuangan yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bisa di tarik kesimpulannya bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dikuasai oleh mahasiswa, maka kian baik juga kemampuannya didalam pengelolaan keuangan. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis 1 didalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Disisi lain, efikasi diri keuangan juga terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hal itu menunjukkan bahwasanya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya didalam mengatur serta mengendalikan keuangan mempunyai peran yang penting didalam memacu perbuatan atau perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Dikarenakan hal tersebut, hipotesis ke-2 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

Sementara penggunaan fintech tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan akan manajemen keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Meskipun arah hubungan yang

diperlihatkan mempunyai sifat positif, akan tetapi pengaruh itu belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan begitu, hipotesis ketiga didalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut.

1. **Bagi mahasiswa**, sangat disarankan supaya terus menambah dan memperluas literasi keuangan melalui pemahaman konsep dasar keuangan pribadi, diantaranya perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, maupun pengendalian utang. Selain itu, mahasiswa perlu membangun efikasi diri keuangan dengan membiasakan diri menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Pemanfaatan fintech hendaknya dilakukan secara bijak, tidak hanya untuk kemudahan transaksi, tetapi juga untuk mendukung perilaku keuangan yang sehat.
2. **Bagi universitas**, sangat dinantikan agar dapat menguatkan edukasi keuangan melalui integrasi literasi keuangan didalam kurikulum, penyelenggaraan pelatihan, serta kerja sama dengan praktisi atau lembaga keuangan. Lingkungan akademik juga perlu mendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan melalui program pendampingan atau simulasi pengelolaan keuangan.
3. **Bagi praktisi dan penyedia layanan fintech**, disarankan untuk mengembangkan layanan yang bukan hanya berorientasi untuk kemudahan transaksi, namun mendukung perilaku keuangan yang sehat, diantaranya fitur pengelolaan anggaran dan edukasi keuangan. Kolaborasi dengan institusi pendidikan juga penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa didalam menggunakan fintech secara tepat serta bertanggung jawab.
4. **Untuk peneliti selanjutnya** disarankan agar membuat cakupan variabel yang diteliti lebih luas dengan menyertakan faktor lain yang mempunyai potensi pada pengaruh manajemen keuangan mahasiswa, diantaranya sikap keuangan, kontrol diri, gaya hidup konsumtif, pendapatan atau uang saku, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, sehingga dapat menjelaskan variasi manajemen keuangan mahasiswa secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis tidak lupa untuk berterima kasih pada seluruh pihak yang sudah ikut serta memberikan dukungan didalam pelaksanaan penelitian dan juga penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberibanyak manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 14108–14114. <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- [2] Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2, 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- [3] Aini, Q., & Fadilla, D. A. (2024). Peran Financial Technology (*Fintech*) dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Indonesia Pada Era Transformasi Digital. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 499–507. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14348776>
- [4] Aisa, N. N., & Silalahi, F. H. (2024). Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Ecotourism and Rural Planning*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4>
- [5] Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [6] Amelia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- [7] Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of *Fintech*: A New Post-Crisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- [8] Bandura, A. (1986). Dasar-dasar Sosial Dari Pemikiran dan Tindakan: Sebuah Teori Kognitif Sosial. Pren-tice-hall.
- [9] Elsalonika, A., & Ida. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. 9(Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan), 365–379.

- [10] Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan . Alfabeta.
- [11] Fauziah, R., Astrin, & Kusumawardani. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.4080>
- [12] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Ed. 5 Cet. 2). UPP STIM YKPN.
- [14] Kinicki, A. (2021). *Organizational Behavior: A Practical, Problem-Solving Approach* (3rd Edition). McGraw Hill.
- [15] Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen). *POMA JURNAL: Publish of Management*, 2(1).
- [16] Lusardi, A., & Olivia S. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1).
- [17] Rahayu, D. S., Nugraha, G., & Okte, M. R. M. (2024). Literasi Keuangan dan Fintech: Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Majalengka. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3).
- [18] Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- [19] Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- [20] Schueffel, P. mname. (2016). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 35–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3097312>
- [21] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [22] Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- [23] Tarigan, S., Rosanti, R., & Ginting, J. (2025). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 294–306. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i1.1228>
- [24] Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>